

## STRATEGI MANAJEMEN PEMERINTAH DESA DALAM PENGEMBANGAN DESA WISATA MEAT KECAMATAN TAMPAHAN KABUPATEN TOBA

Judika Nababan<sup>1</sup>, Rosalinda Septiani Sitompul<sup>2</sup>, Niarita Bukit<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: judikanababan14@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: rosalingassitompul@gmail.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Sisingamangaraja XII Tapanuli  
email: mniaritabukit@gmail.com

**Abstract** –*Village Government Management Strategy In The Development Of Meat Tourism Village Tampahan District Toba District*”Meat Tourism Village is a tourist village located on the edge of Lake Toba which is a priority destination. By having a very strategic geographical location, the Meat Tourism Village should be able to become an independent tourist village, in line with the large number of tourist visits to Lake Toba. Village government strategies are very necessary in efforts to develop tourist villages so that Meat Village can develop into a superior tourist village and is able to develop the village in a better direction. This research aims to analyze the appropriate development strategy to be implemented in this tourist village using a SWOT analysis approach 3A components of tourism (attraction, accessibility, amenities). This research uses descriptive qualitative methods by taking primary data in the form of interviews with several informants related to Meat Village tourism. Also, secondary data was taken from observations and village government documents. The results of this research indicate that the Meat Tourism Village has many strengths and opportunities that have not been utilized optimally. The development strategy that can be implemented is holding annual cultural activities to make the Meat tourist village a center for weaving typical Batak ulos cloth, adding tourism supporting infrastructure, developing facilities and infrastructure to support tourism activities on the coast of Lake Toba, and using social media as a promotional tool.

**Keywords:** Management Strategy, Village Government, Tourism Village

### 1. PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia merupakan Negara yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, keanekaragaman hayati dan peninggalan sejarah/budaya. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan apa yang diminati masyarakat sehingga pemanfaatan sumber daya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu ataupun materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumber daya. Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang dapat bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi suatu tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari

dalam maupun luar negeri, disamping nilai ekonomi tinggi, pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan rasa bangga terhadap bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa.

Kabupaten Toba merupakan salah satu daerah di Sumatera Utara yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar. Kabupaten Toba memiliki keragaman pemandangan alam, objek wisata, kekayaan seni dan budaya, serta adat tradisi. Ada beberapa program yang dicanangkan oleh pemerintah daerah kabupaten Toba untuk mendukung pembangunan daerah melalui sektor pariwisata, salah satunya yaitu program pengembangan desa wisata.

Salah satu desa di Kabupaten Toba yang berpotensi



untuk dikembangkan yaitu Desa Meat. Disamping itu, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah memasukkan Desa Meat sebagai salah satu dari 34 lokasi pengembangan wisata Danau Toba. Desa Meat berada dipinggiran Danau Toba tepatnya di Kecamatan Tampahan, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Desa Wisata Meat berada pada titik koordinat 2°19'22"LU 99°00'15"BT dan ketinggian 915 meter diatas permukaan laut. Jarak tempuh dari Balige menuju Meat sekitar 10 Km. Sedangkan akses jalan menuju desa wisata sudah diaspal dan cukup bagus, sehingga dapat dilalui kendaraan. Akan tetapi, ketika sampai di desa Meat akses jalan yang dilalui cukup kecil sehingga dapat dikatakan tidak bisa dimasuki oleh kendaran-kendaran besar.

Pengembangan desa wisata ini masih sangat terbatas dikarenakan, kurangnya anggaran atau pendanaan untuk kegiatan wisata, masyarakat masih belum paham pentingnya pariwisata sebagai sumber pendapatan, ketersediaan infrastruktur atau sarana prasarana di desa Meat juga masih belum memadai seperti belum adanya transportasi umum yang menuju ke desa Meat, pengelolaan dan pembangunan *homestay* masih belum berkembang secara maksimal, kurangnya tempat pembuangan sampah umum di desa sehingga masih banyak sampah dapur yang berserakan dan menghalangi keindahan desa, mengingat kebersihan merupakan citra wisata dan salah satu faktor yang menentukan wisatawan bersedia datang atau kembali datang, selain itu jumlah toilet umum dan lahan parkir di desa Meat juga masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya solusi untuk masalah-masalah ini.

Dari uraian diatas, penulis tertarik meneliti dengan judul penelitian “**Strategi Manajemen Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba**”.

### **Perumusan Masalah**

Maka perumusan masalah penelitian ini adalah,

- a. Bagaimana strategi manajemen dalam pengembangan desa wisata di Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba?
- b. Bagaimana peran pemerintah desa berdasarkan kewenangannya dalam pengembangan desa wisata di Desa Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba?
- c. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata di Desa Meat Kecamatan

Tampahan Kabupaten Toba?

## **2. URAIAN TEORITIS**

### **Strategi**

Strategi memiliki dasar atau rancangan untuk mencapai sasaran yang dituju. Setiap organisasi baik publik maupun organisasi privat memiliki langkah atau cara yang tersusun secara sistematis, keseluruhan langkah dengan perhitungan yang pasti guna untuk mencapai suatu tujuan atau untuk mengatasi suatu persoalan, inilah yang disebut dengan strategi. Menurut Reksohadiprojo (2010: 41) strategi merupakan fondasi tujuan organisasi dan pola gerak serta pendekatan manajemen mencapai tujuan. Reksohadiprojo menyimpulkan bahwa strategi adalah pola tindak manajemen untuk mencapai tujuan dalam badan usaha.

### **Manajemen Strategi**

Menurut Pearce dan Robinson (1997) dalam (Amirullah, 2015:5) menjelaskan manajemen strategi didefinisikan sebagai sekumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran- sasaran perusahaan. Manajemen strategi adalah upaya untuk mengelola strategiagar tercapai tujuannya

### **Pemerintah Desa**

Pengertian pemerintahan desa yaitu Organisasi pemerintahan yang terendah yang merupakan *Grass root* dari Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memiliki empat tipe kewenangan antara lain: pertama, Kewenangan *Generic* (asli) sering disebut hak atau kewenangan asal-usul yang melekat pada desa sebagai kesatuan masyarakat hukum (*self governing community*); kedua, kewenangan devolutif, merupakan kewenangan yang melekat pada desa karena posisinya ditegaskan sebagai pemerintah lokal (*local self government*); ketiga, kewenangan distributif yakni kewenangan bidang pemerintahan kepada desa; keempat, kewenangan negatif yaitu kewenangan desa menolak tugas pembantuan dari pemerintah jika tidak disertai oleh penduduknya atau jika tugas tersebut tidak sesuai dengan kondisi masyarakat setempat (Sabtoni, 2005:20).

### **Konsep Desa Wisata**

Menurut Priasukmana dan Mulyadin (2001: 38), Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang

menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.

### Analisis SWOT

Menurut Rangkuti (2009:18) Analisis SWOT adalah “Identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan”. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan (*weaknesses*) dan ancaman (*Theats*). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, kebijakan perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi objek penelitian adalah yang bisa berupa situasi, proses, atau konteks di mana subjek berinteraksi, juga bisa diamati dan dianalisis.

Oleh karena itu subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Meat, Ketua Pokdarwis, masyarakat desa Meat dan wisatawan desa meat.

#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Data Primer

Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dari Kepala Desa Meat, Ketua Pokdarwis, masyarakat desa Meat dan wisatawan desa meat.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dokumen- dokumen, arsip-arsip, buku-buku referensi, jurnal, dan internet atau website serta literatur-literatur pustaka lainnya yang terkait dengan penelitian ini, yang berguna baik sebagai bahan perbandingan, pendukung, pelengkap, maupun untuk memperkuat data lapangan.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari proses wawancara, observasi, dan juga dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT.

Adapun responden dalam wawancara ini terdapat 4 responden yaitu:

- Kepala Desa Meat
- Ketua Pokdarwis
- Masyarakat Desa Meat
- Wisatawan Desa Meat

Tabel 1. IFAS

Faktor-faktor strategi internal	Bobot	Rating	Bobot x rating
<b>Kekuatan :</b>			
1. Adanya festival budaya adat	0,075	5	0.375
2. Pusat pengrajin kain tenun ulos Batak khususnya ulos rasi hotang di kawasan Danau Toba;	0,038	4	0.152
3. Desa Meat memiliki pemandangan alam yang indah dengan latar belakang Danau Toba, perbukitan hijau, dan udara yang sejuk.	0,076	5	0.38
4. Memiliki organisasi Pokdarwis Martabe	0,057	4	0.228
5. Danau Toba sebagai Destinasi Super Prioritas	0,114	5	0.57
6. Budaya Batak masih kuat dan terjaga	0,094	4	0.376
<b>Total</b>	<b>0,454</b>		<b>2,081</b>
<b>Kelemahan:</b>			
1. Sumber daya manusia terbatas	0,094	1	0.094
2. Daya tarik wisata tidak dimaksimalkan	0,038	2	0.076
3. Sangat tergantung dengan event festival dalam hal pemasukan	0,094	2	0.188

4. pariwisata Fasilitas Wisata yang kurang	0,075	1	0.075
5. Aksesibilitas yang kurang memadai	0,057	2	0.114
6. Kurangnya akses jaringan	0,075	1	0.075
7. Rumput ilalang yang menghambat indahnya Danau Toba.	0,075	1	0.075
8. Masih terdapat sampah di jalan desa maupun di objek wisata.	0,038	1	0.038
<b>Total</b>	<b>0,546</b>		<b>0,735</b>
<b>Sub total</b>	<b>1</b>		<b>2,806</b>

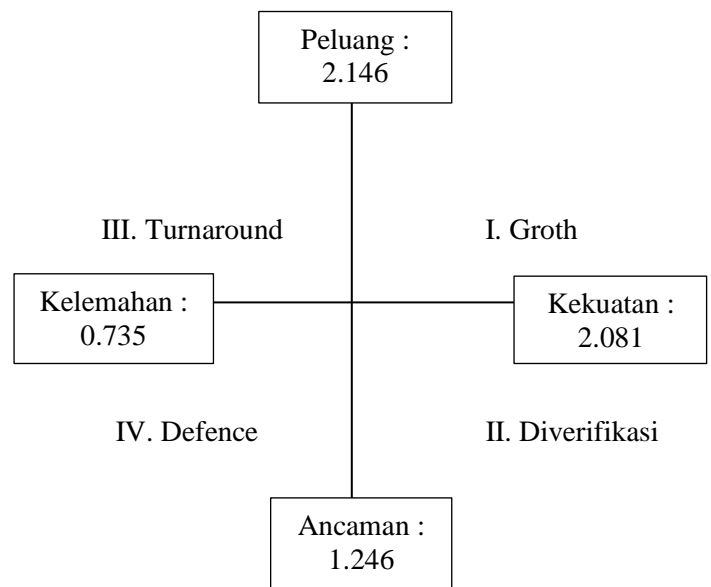
Dari hasil analisis tabel 1. faktor Strength (kekuatan) mempunyai total nilai skor 2,081 sedangkan Weakness mempunyai total nilai skor 0,735 dan pada tabel 2. EFAS juga mempunyai faktor-faktor strategis eksternal Desa Wisata Meat yaitu

Tabel 2. EFAS

Faktor-faktor strategi eksternal	Bobot	Rating	Bobot x rating
<b>Peluang :</b>			
1. Event budaya yang berkaitan dengan kain tenun ulos Batak	0.098	4	0.392
2. Potensi wisata di pantai tepian Danau Toba	0.154	5	0.77
3. Adanya peluang kemitraan	0.097	4	0.388
4. Potensi peningkatan agrowisata	0.149	4	0.596
<b>Total</b>	<b>0,498</b>		<b>2,146</b>
<b>Ancaman :</b>			
1. Adanya destinasi wisata lain yang serupa	0,148	1	0,148
2. Iklim yang tidak menentu	0,097	2	0,194
3. Promosi desa wisata yang masih terbatas	0.119	1	0.119
4. Masyarakat lebih fokus	0.047	1	0.047

5. Pengembangan wisata yang tidak ramah lingkungan	0.119	1	0.119
6. Kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga lingkungan	0.128	1	0.128
7. Belum adanya tempat kuliner	0.089	2	0.178
<b>Total</b>	<b>0,502</b>		<b>0,591</b>
<b>Sub total</b>	<b>1</b>		<b>2,737</b>

Analisis Tabel 4.2 EFAS menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor Opportunity (peluang) nilai skornya 2,146 dan faktor Threat (ancaman) 0,951. Selanjutnya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci, Strength : 2.081, Weakness : 0.735, Opportunity : 2,146 dan Threat: 0.591. Maka diketahui nilai Strength diatas dan nilai Weakness selisih (+) 1.346 dan nilai Opportunity diatas nilai Threat selisih (+) 1.555. Dari hasil identifikasi faktor-faktor tersebut maka dapat digambarkan dalam Diagram SWOT.



Gambar 4.9 Diagram Cartesius

Dari diagram cartesius diatas dapat disimpulkan bahwa desa wisata meat masih berada dalam proses pengembangan.

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor-faktor Internal	<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya festival budaya adat</li> <li>Pusat pengrajin kain tenun ulos Batak khususnya ulos ragi hotang di kawasan Danau Toba;</li> <li>Desa Meat memiliki pemandangan alam yang indah dengan latar belakang Danau Toba, perbukitan hijau, dan udara yang sejuk.</li> <li>Memiliki organisasi Pokdarwis Martabe</li> <li>Danau Toba sebagai Destinasi Super Prioritas</li> <li>Budaya Batak masih kuat dan terjaga</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Sumber daya manusia terbatas</li> <li>Daya tarik wisata tidak dimaksimal kan</li> <li>Sangat tergantung dengan event festival dalam hal pemasukan pariwisata</li> <li>Fasilitas Wisata yang kurang</li> <li>Aksesibilitas yang kurang memadai</li> <li>Kurangnya akses jaringan</li> <li>Rumput ilalang yang menghambat indahnya danau toba.</li> <li>Masih terdapat sampah di jalan desa maupun di objek wisata.</li> </ol>
Faktor-faktor Eksternal		
<b>Peluang</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Event budaya yang berkaitan dengan kain tenun ulos Batak</li> <li>Potensi wisata di pantai tepian Danau</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengadakan festival/pameran tradisional budaya yang ada disekitaran danau toba pada bulan juni/juli</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perlunya perhatian lebih untuk sektor kebersihan seperti penambahan petugas</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>Toba</li> <li>Adanya peluang kemitraan</li> <li>Potensi peningkatan agrowisata</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menggunakan semua media promosi yang ada agar dapat menjangkau semua kalangan masyarakat seperti membuat video tren di aplikasi tiktok dan aplikasi sosial media lainnya,</li> <li>Menyediakan layanan teknik pembuatan ulos secara langsung dan dipandu oleh penun yang terampil.</li> <li>Memanfaatkan hamparan sawah menjadi lokal wisata <i>ecotourism</i></li> <li>Lebih memanfaatkan peran masyarakat sekitar sehingga dapat membantu pengembangan objek wisata desa Meat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>kebersihan dan tempat sampah</li> <li>Perlu adanya penunjuk jalan menuju lokasi wisata sehingga memudahkan pengunjung untuk datang ke Desa Meat</li> <li>Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana seperti toilet umum dan penginapan</li> </ol>
<b>Ancaman</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Straregi WT</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>Adanya destinasi wisata lain yang serupa</li> <li>Iklim yang tidak menentu</li> <li>Promosi desa wisata yang masih terbatas</li> <li>Masyarakat lebih fokus pada pertanian</li> <li>Pengembangan wisata yang tidak ramah lingkungan</li> <li>Kurangnya kesadaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Objek wisata Meat memiliki daya tarik wisata yang khas yaitu wisata alam dan budaya sehingga cara yang dilakukan hanya terus menjaga, memperbaiki dan mengelola/memantau informasi promosi terkait objek wisata meat.</li> <li>Perlu adanya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menambah daya tarik wisata budaya yang khas melalui promosi sehingga lebih menarik pengunjung dari lokasi yang jauh</li> <li>Menambah sarana dan prasarana didalam lokasi objek wisata seperti</li> </ol>

<p>wisatawan dalam menjaga lingkungan</p> <p>7. Belum adanya tempat kuliner</p>	<p>transportasi umum sehingga lebih memudahkan pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi</p> <p>8. Memanfaatkan peran masyarakat sekitar dan pemerintah untruk memenuhi fasilitas penunjang yang ada disekitar objek wisata desa Meat seperti <i>homestay</i> dan tempat kuliner</p>	<p>fasilitas kesehatan dan mushola</p>
---	--	--

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Faktor internal yang mendukung strategi pengembangan kepariwisataan desa Meat yaitu daya Tarik wisata alam, persawahan yang baik, kearifan lokal dalam budaya yang masih terjaga, serta perlunya peran aktif masyarakat setempat. Faktor internal yang menghambat yaitu kordinasi pengelola wisata dengan penduduk setempat yang belum maksimal, marketing untuk promosi yang belum terdigitalisasi.
- b. Faktor eksternal yang mendukung pengembangan wisata adalah permintaan wisatawan mengenai pengalaman pengunjung yang lebih menarik dan unik, peluang kemitraan dengan pihak luar, berkembangnya agrowisata saat ini. Sementara faktor penghambat yaitu masyarakat masih berfokus pada pertanian, iklim yang saat ini tidak menentu dan kurangnya transportasi umum ke tempat wisata.
- c. Strategi yang perlu dilakukan oleh pemerintah desa meat adalah melakukan pelatihan dan motivasi yang lebih maksimal kepada masyarakat meat, mengikuti tren promosi saat ini, dan menambah tranportasi khusus wisata.

## REFERENSI

- [1] Adisasmita, Raharjo, 2011, Manajemen Pemerintah Daerah, Yogyakarta, GrahaIlmu.
- [2] Amirullah, 2015, Pengantar Manajemen, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- [3] Bratakusumah, Deddy Supriady & Riyadi, 2005,Perencanaan Pembangunan Daerah, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [4] Dirgantoro, Crown, 2001, Manajemen Stratejik: Konsep, Kasus, dan Implementasi. Jakarta, Grasindo.
- [5] Moleong, Lexy J, 2009, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Remaja Rosdakarya
- [6] Munasef, 1995, Pariwisata dan Pengembangannya, Jakarta, Penerbit Gunung Agung
- [7] Ndraha, Talizidhuhu, 1984, Dimensi-Dimensi Pemerintah Desa, Jakarta, BinaAksara.
- [8] Nurcholis, Hanif, 2011, Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Jakarta, Erlangga.
- [9] Pendit, S.Nyoman, 2003, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta, PT Pradnya Paramita
- [10] Peraturan Daerah Kabupaten Toba Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Rencana Pembangunan Kepariwisataaan Daerah.
- [11] Pitana, I Gede, 2009, Pengantar Ilmu Pariwisata, Yogyakarta, Penerbit Andi
- [12] Priasukmana, Soetarso & Mohamad Mulyadin, 2001, Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-Undang Otonomi Daerah , Info Sosial Ekonomi Vol. 2 No. 1
- [13] Reksohadiprodjo, Sukanto, 2010, Manajemen Strategi Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- [14] UU No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- [15] Yoeti, Oka A, 2002, Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta, PT Pradaya Paramita